

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti di lapangan mengenai Perbandingan pelayanan penumpang antara sopir angkutan kota (angkot) dengan kusir bendi di Kota Padang, maka penulis menyimpulkan:

1. Pelayanan yang diterima oleh penumpang angkutan kota (angkot) adalah keamanan ialah adanya stiker no trayek dan trayek/ tempat yang akan dilewati, keselamatan dengan cara menaati peraturan dan membawa angkutan kota (angkot) dengan baik/ tidak ugal-ugalan, namun hal ini hanya dilakukan sebagian sopir angkot. Kebanyakan sopir angkutan kota (angkot) yang berusia muda dan sopir hoyak sering membawa angkutan kota (angkot)nya dengan cara ugal-ugalan dan tidak menaati aturan lalu lintas. Dari segi kenyamanan sopir memberikan pelayanan berupa modifikasi angkot, pemakaian kaca gelap, kebersihan angkot yang terjaga dan hiburan berupa musik, hal itu masih bisa diterima penumpang selama tidak berlebihan, terutama dalam hal pemberian musik, musik yang berlebihan dan bunyi bass yang keras berasal dari loudspeaker yang dipasang cukup mengganggu penumpang dalam perjalanan. Keterjangkauan adalah dari beberapa pelayanan yang diberikan oleh sopir angkutan kota (angkot) keterjangkauan tarif dan keterjangkauan akses

angkutanlah yang lebih memuaskan daripada pelayanan yang lain, tarif yang murah dan akses angkutan kota yang mudah dijangkau di seluruh Kota Padang.

2. Pelayanan yang diterima oleh penumpang bendi adalah keamanan, adanya jaminan keamanan dari kusir bendi sendiri, 2) keselamatan, dalam membawa bendi kusir bendi sangat memperhatikan keselamatan penumpang, kusir bendi sangat baik dalam berkendara. 3) kenyamanan, tidak seperti angkot, yang memberikan aksesoris dan hiburan berupa musik ke pada penumpang. Kusir bendi sendiri hanya memberikan fasilitas berupa, kapasitas angkut yang tidak begitu banyak, yang membuat penumpang merasa nyaman dalam menumpangi bendi. Kusir bendi juga mengajak penumpangnya mengobrol/berbicara agar tidak bosan selama diperjalanan. Selama diperjalanan juga penumpang juga dapat melihat pemandangan keluar, sehingga penumpang juga merasakan suasana tamasya selama diperjalanan. 4) Keterjangkauan, dalam hal keterjangkauan tarif, tarif bendi cukup mahal dan diatur berdasarkan jarak, sedangkan untuk akses angkutan, bendi cukup sulit dalam bepergian dari rumah ke tempat tujuan, karena angkutan bendi yang masih sedikit.
3. Komparasi pelayanan penumpang angkutan kota (angkot) dengan pelayanan penumpang kusir bendi di Kota Padang terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pelayanan penumpang. Kelebihan dari pelayanan yang diberikan sopir angkutan kota (angkot) adalah dari kecepatan angkutan

kota (angkot), keterjangkauan tarif yang lebih murah dibandingkn angkutan lain serta ketersediaan angkutan kota (angkot) di seluruh kawasan Kota Padang. Kekurangannya adalah dalam membawa angkutan kota (angkot) sopir sering kebut-kebutan, sehingga kurangnya jaminan keselamatan bagi penumpang. Sopir angkutan kota (angkot) juga sering ngatem (berhenti) di tepi jalan, dan juga sopir angkutan kota (angkot) membawa temannya dalam berkendara, tidak bersikap sopan dan juga tidak berbicara yang sepatutnya. Selanjutnya kelebihan dan kekurangan pelayanan kusir bendi. Kelebihan bendi dalam kapasitas tidak begitu banyak, sehingga penumpang tidak merasa begitu sempit dan berdesakan di dalam bendi tersebut. Penumpang bebas menentukan rute dan juga dapat menawar tarif yang ditetapkan kusir bendi. Kekurangan bendi adalah kurangnya armada bendi dan juga mahal nya tarif angkutan bendi yang ditetapkan kusir bendi.

4.2 SARAN

Setelah melihat permasalahan yang terjadi di lapangan, Pelayanan sopir angkutan kota (angkot) dan kusir bendi. Ada beberapa hal yang harus dibenahi lagi. Untuk itu peneliti menyarankan :

- 1) Kepada sopir angkutan kota agar lebih memperhatikan lagi pelayanannya, terutama dalam hal membawa angkutan kota(angkot) dalam berkendara, tidak ugal-ugalan dan memperhatikan keselamatan penumpang.

- 2) Kepada kusir bendi, agar memperhatikan lagi dari segi tarif untuk lebih menurunkan harga/tarif sehingga penumpang tidak begitu risau dengan tarif yang tinggi.
- 3) Kepada Dinas Perhubungan, agar lebih memperhatikan lagi angkutan umum penumpang kota Padang, terutama angkutan kota (angkot) dan bendi. Untuk angkutan kota (angkot) Dinas Perhubungan seharusnya menyaring lagi sopir angkutan kota (angkot) yang berusia dibawah 17 tahun/ yang belum memiliki sim. Memberikan kartu identitas agar tidak terdapat lagi sopir hoyak. Untuk angkutan tradisional bendi Dinas perhubungan seharusnya lebih memperhatikan keberadaan bendi yang masih diminati oleh masyarakat dalam beraktifitas. Selanjutnya juga baik angkutan kota (angkot) dan bendi, seharusnya memiliki terminal untuk lebih teratur dan memudahkan penumpang untuk mengakses angkutan yang digunakan dalam satu tempat.

